

## **POLA PEMBINAAN PROGRAM PESANTREN ANAK USIA DINI PADA PONDOK PESANTREN NURUL BAROKAH PERIODE 2014-2015**

Mimin Mulyanah,\*  
Elan Sumarna, Endis Firdaus

*Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam,  
Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia*

*\*Email : mimin.mulyanah@yahoo.com*

---

### **ABSTRAK**

Penulisan artikel ini dilatarbelakangi oleh keprihatinan terhadap akhlak atau moral anak yang berkembang dengan tidak baik. Berdasarkan hasil survey yang teliti oleh Yayasan Kita dan Buah Hati menunjukkan bahwa di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Bekasi, dan Tangerang, sebanyak 60% anak Sekolah Dasar sudah menyaksikan pornografi. Oleh karena itu, untuk mencegah terjadinya kerusakan akhlak maka perlu adanya pemahaman dan pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh lingkungan keluarga ataupun lembaga. Baik lembaga formal maupun nonformal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan hasil dari pembinaan keagamaan anak usia dini di pondok pesantren Nurul Barokah. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumen. Teknik analisis data dengan cara reduksi data, *display* data, dan menyimpulkan data. Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan dan pelaksanaan dari pembinaan keagamaan anak usia dini di Pondok Pesantren Nurul Barokah cukup baik. Hal ini ditandai dengan kegiatan yang dijalankan sesuai dengan perencanaannya. Pembinaan keagamaan anak usia dini pada pondok pesantren Nurul Barokah belum dapat dikatakan berhasil sepenuhnya karena dari pembinaan yang terjadi peneliti menilai hanya perubahan dari segi kognitif saja untuk perubahan sikap tidak terlalu kelihatan. Selain itu, pembinaan keagamaan anak usia dini belum mempunyai format baku hasil kegiatan pembinaan keagamaan yang dapat dilaporkan kepada orang tua.

Kata kunci : *Anak Usia Dini, Pembinaan, Keagamaan.*

## PENDAHULUAN

Usia dini merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan perkembangan masa selanjutnya. Berbagai studi yang dilakukan para ahli menyimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini dapat memperbaiki prestasi dan meningkatkan produktivitas kerja masa dewasanya (Yusuf & Sugandhi, 2011, hal. 47).

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia ketika seorang anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini juga merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamen selama kehidupan anak selanjutnya sampai periode terakhir perkembangannya (Wiyani & Barwani, 2012, hal. 32).

Salah satu periode yang menjadi ciri masa usia dini adalah *the golden age* atau periode keemasan. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada masa usia dini ketika semua potensi anak berkembang paling cepat. Beberapa konsep untuk anak usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi, masa peka, masa bermain, dan masa *trozt alter* 1 (masa membangkang tahap 1) (Wiyani & Barwani, 2012, hal. 33).

Anak usia dini memiliki perkembangan otak yang sangat dahsyat, dan perlu mendapatkan layanan yang optimal melalui pembenahan pendidikan dan lingkungan yang kondusif (Mulyasa, 2012, hal. 2).

Lingkungan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak. Lingkungan perlu dirancang sedemikian rupa agar dapat mengembangkan dan menyempurnakan

apa yang dibawa anak sejak lahir. Rancangan itu dapat dilakukan di rumah, disekolah atau dimana saja (Yus, 2011, hal. 19)

Anak yang tumbuh dalam keluarga dan lingkungan yang harmonis cenderung menjadi anak yang baik. Sementara itu anak yang tumbuh dalam keluarga dan lingkungan yang tidak baik, maka mereka akan menjadi orang yang tidak baik pula. Di sinilah letak pentingnya keluarga dan lingkungan dalam pembentukan kepribadian anak. Selaras dengan hal ini Allah SWT mengingatkan kepada orang tua agar senantiasa mendo'akan anaknya menjadi penyejuk hati atau penyenang hati (Nasih & Kholidah, 2013, hal. 22-23).

Sebagaimana firman-Nya:

Artinya: Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan Kami, anugerahkanlah kepada Kami isteri-isteri Kami dan keturunan Kami sebagai penyenang hati (Kami), dan Jadikanlah Kami imam bagi orang-orang yang bertakwa (QS.Al-Furqān[25]:74).

Ayat di atas menunjukkan sebuah keluarga antara orang tua dan anak harus memiliki hubungan yang harmonis serta menciptakan suasana keluarga yang religius. Peran keluarga khususnya orang tua untuk membina anaknya menjadi anak yang beriman dan bertakwa, sehingga kelak anaknya menjadi penyejuk hati bagi orang tuanya.

Berbanding terbalik dengan harapan yang dimiliki mayoritas orang tua untuk mempunyai anak yang dapat menjadi penyejuk hati. Dewasa ini fakta tentang kondisi anak usia dini menimbulkan keprihatinan. Lingkungan di sekitar anak seolah tidak mendukung moral anak berkembang dengan baik. Kasus kekerasan dan porfografi yang dulu identik dengan orang dewasa kini merambah ke dunia anak.

Bukan hanya remaja yang kecanduan melihat pornografi. Kini, anak-anak sekolah dasar (SD) pun ternyata sudah kecanduan pornografi. Hal itu terungkap dari hasil survey Yayasan Kita dan Buah Hati (KBH). Sepanjang 2008, Yayasan KBH melakukan jajak pendapat kepada 1.625 siswa kelas 4-6 SD di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Bekasi, dan Tangerang (Jabodetabek). Data mengungkapkan sebanyak 66% dari para siswa SD tersebut mengaku menyaksikan pornografi (Elviandri, 2014).

Sebagai upaya untuk menyelesaikan permasalahan akhlāk usia dini, salah satu solusinya dengan membelajarkan akhlāk anak dilembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Lembaga pendidikan harus lebih serius dalam membentuk akhlāk anak dimulai dari usia anak usia dini. Salah satu lembaga pendidikan nonformal yang menitikberatkan fokusnya pada pembinaan keagamaan ialah Pondok pesantren.

Menurut Ridlwan Nasir (2010, hal. 80) pondok pesantren adalah lembaga keagamaan, yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam. Selain dari pada itu, pesantren juga memiliki peran, utamanya sebagai lembaga pendidikan. Peran lainnya Lembaga pembinaan keagamaan, keilmuan, kepelatihan, pengembangan masyarakat, dan sekaligus menjadi simpul budaya.

Menjawab permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya. Pesantren bisa menjadi alternatif untuk menciptakan lingkungan kondusif sebagai bekal anak menghadapi masa depan. Salah satu pesantren yang memberikan pembinaan keagamaan anak usia dini adalah pondok pesantren Nurul Barokah.

Sebagai lembaga yang berdiri sejak 1984 dan dipercaya oleh masyarakat setempat untuk menimba ilmu agama, pesantren Nurul Barokah ini memiliki

keunikan tersendiri yaitu santri di pesantren ini tidak hanya remaja dan dewasa melainkan pesantren ini memiliki santri dalam kategori anak usia dini yang cakupan umurnya rata-rata 6 tahun. Pada pesantren ini anak usia dini sudah tinggal dan menetap di pesantren serta mengikuti program pembinaan. program pembinaan anak usia dini di pondok pesantren masih sedikit sekali di temui untuk itu pesantren Nurul Barokah berpotensi menjadi model bagi pesantren lain, dalam hal pembinaan anak usia dini. Hal ini yang dapat menjadi contoh untuk membina anak usia dini yang tinggal dipesantren mencakup proses pembinaan secara keseluruhan dari mulai perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembinaan. oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian deskriptif dengan judul “Pola Pembinaan Program Pesantren Anak Usia Dini pada Pondok Pesantren Nurul Barokah Periode 2014-2015”.

## METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif dapat diartikan penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang atau jasa. Yang dimaksud hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian atau gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dijadikan sebagai pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori (Satori & Komariah, 2013, hal. 22).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti (Basrowi & Suwandi, 2008, hal. 28).

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Barokah Cikijing, tepatnya pada program pesantren anak usia dini yang berusia dari 4 tahun sampai 6

tahun. Tempat penelitian ini terletak di desa Kancana Rt: 05 Rw: 02 Cikijing kabupaten Majalengka Jawa Barat. Adapun partisipan dalam penelitian ini diantaranya, pimpinan pondok pesantren Nurul Barokah, penanggung jawab pembinaan anak usia dini/ pengasuh, pengajar keagamaan, dan santri tersebut.

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2015, hal. 306). Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu: wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Adapun partisipan atau responden untuk wawancara diantaranya, melakukan wawancara dengan pimpinan pondok pesantren Nurul Barokah, wawancara dengan penanggung jawab pembinaan anak usia dini/ pengasuh, wawancara pembina keagamaan, dan wawancara dengan santri tersebut. Adapun teknik wawancara yang akan digunakan menggunakan metode terstruktur dan tidak terstruktur. peneliti menggunakan observasi sistematis dan berperan sebagai observasi partisipan agar dapat ikut serta dalam kegiatan yang ditelitinya. Akan tetapi, peneliti juga menggunakan observasi non partisipan yang bertujuan peneliti sebagai pengamat terhadap apa yang ditelitinya.

Uji validitas dalam penelitian ini di lakukan beberapa hal, yaitu:

Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Ketika peneliti mengumpulkan data dengan triangulasi, maka peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas/validitas data, yaitu kredibilitas dengan teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2013, hal. 330).

Triangulasi teknik adalah menggunakan teknik pengumpulan yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Dan triangulasi sumber yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2013, hal. 330).

Peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik yaitu peneliti menguji validitas data dengan menyempurnakan yang sama dengan teknik yang berbeda, contohnya data yang diperoleh dari wawancara kemudian disempurnakan dengan observasi atau studi dokumentasi. Sedangkan, triangulasi sumber yaitu mencari data dari sumber yang berbeda yang masih terkait dengan pembinaan anak usia dini pada pondok pesantren Nurul Barokah melakukan dengan wawancara kepada pimpinan pondok pesantren Nurul Barokah, Pengasuh dan Pengajara/ pembina keagamaan anak usia dini.

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh oleh peneliti kepada pemberi data. Adapun tujuan dari *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan data yang di berikan oleh pemberi data. Apabila data yang di temukan di sepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid, dan semakin kredibel/ dipercaya. (Sugiyono, 2013, hal. 375)

Data yang sudah diperoleh melalui teknik pengumpulan tersebut, langkah selanjutnya menganalisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisir data ke dalam kategori (Sugiyono, 2015, hal. 335). Langkah pertama dalam analisis data yang dilakukan adalah dengan cara mereduksi data dengan cara memilih data

yang dibutuhkan serta dikategorikan dengan coding. Data hasil reduksi lalu disajikan dalam display data dengan uraian singkat secara deskriptif dan setelah kedua tahap itu selesai selanjutnya adalah menyimpulkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Profil Pondok Pesantren Nurul Barokah

Yayasan Islam Nurulloh Al Muhyi adalah yayasan yang dirintis sejak tahun 1984 oleh pimpinan yayasan Bapak Kyai H. Endin Muhyiddin beserta isteri Ibu Hj. Maesaroh. Yayasan ini bergerak dalam bidang sosial dan pendidikan keagamaan, diawali dengan mendirikan pondok pesantren yang menampung santri dari kalangan Mustad'afin/*grass root* yang tidak tersentuh oleh pendidikan formal. Mereka dibina dan didik layak anak-anak beliau sendiri sampai hari ini anak-anak asuh yang berada dalam pembinaan beliau lebih dari 400 orang.

Yayasan ini pada tahun 1984 memiliki santri yang berjumlah 15 orang dan itu hanya santri dewasa belum ada santri anak usia dini dan itu juga santrinya belum menginap/menetap di pondok pesantren karena kebanyakan masih warga daerah kancana. Pada tahun 1988 mulai adanya pesantren anak usia dini santrinya yaitu putra pimpinan pondok pesantren bernama Nina Nur Laeli yang berusia 5 tahun dan keponakan pimpinan pondok pesantren pada tahun 1988 santri anak usia dini dimulai dengan 2 orang. Pada saat itu anak pimpinan pondok sudah hafal juz amma sehingga warga sekitar tertarik untuk membelajarkan anaknya di pondok pesantren tersebut pada tahun 1990-an mengalami perkembangan jumlah santri anak-anak yaitu sebanyak 20 orang namun itu bercampur antara anak usia dini dan anak-anak SD dan pada saat itu santri usia dini belum menetap/tinggal di pondok pesantren karena kebanyakan santrinya orang kancana sehingga kebanyakan

pulang pergi atau disebut dengan santri kalong. Tahun 2000-an untuk santri anak-anak sekitar 100 orang dari 100 orang santri anak-anak yang termasuk santri anak usia dini ada sekitar 30 orang santri.

Yayasan ini telah terdaftar di kantor Kementrian Agama kabupaten Majalengka No Piagam PPS WajarDiknas 9 tahun: kd. 10.10/5/PP.00.7/019/2005 dengan No statistik & Ijin Operasioanal Pondok Pesantren : 510332100222 dan yayasan ini diaktanotariskan pada tanggal 1 April 2006 oleh ahli notaris Iis Wiharsini, S. H dengan No. Akta : 01/01/April/Th.2006; Iis Wiharsini, SH. KEPMEN HUKUM dan HAM RI No.: C-2517.HT.01.02. TH.2006.

Tujuan didirikan pondok pesantren ini memiliki tujuan yang sangat penting diantaranya: *Pertama*, mengembangkan pendidikan anak berasrama, bagi kalangan mustad'afin/ kurang mampu, yatim, piatu, anak terlantar dan anak-anak jalanan (marginal). *Kedua*, memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi anak-anak marginal untuk melanjutkan pendidikan tanpa di pungut biaya. *Ketiga*, menjamin kualitas layanan pendidikan dan pembinaan keterampilan. *Keempat*, membangun fasilitas pendidikan terpadu.

Visi dari pondok pesantren Nurul Barokah adalah Mewujudkan sebuah lembaga pendidikan kepemimpinan Islam yang profesional, tepat guna dan berorientasi kerakyatan. Adapun misi pondok pesantren Nurul barokah adalah *pertama*, Mencetak kader-kader pemimpin Islam yang memiliki prinsip hidup dan kepribadian yang dilandasi dengan tauhid, keyakinan yang kokoh kepada Allah SWT ; *kedua*, mencetak pemimpin Islam yang cerdas, tangguh dengan ditunjang keilmuan, berwawasan luas dan berjiwa besar; *ketiga*, mencetak pemimpin Islam yang pandai membaca situasi dan kondisi, tegas, cepat dan tepat dalam mengambil keputusan, mandiri anti kekerasan, anti pemberontakan dan selalu menjadi uswah hasanah bagi umat.

Jenis pelayanan yang sudah berjalan diantaranya, pelayanan terhadap anak

yatim, piatu, yatim piatu dan anak terlantar. Adapun yang termasuk anak terlantar adalah keluarga retak, orang tua/salah satu sakit kronis, terpidana, orang tua menjadi TKI (tenaga kerja Indonesia). Kemudian ada juga pelayanan yang diberikan untuk keluarga yang tidak mampu melaksanakan fungsi sosialnya atau fakir dan miskin.

Sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren Nurul Barokah adalah Tanah yang berlokasi didesa Kancana, kecamatan Cikijing, kabupaten Majalengka, status hak tanah milik pesantren. Adapun yang termasuk kedalam sarana prasarana adalah : 1) Kantor Yayasan; 2) Kantor Pesantren; 3) Kantor PSAA; 4) Perpustakaan Pesantren; 5) Ruang Serbaguna Pesantren; 6) Kamar Inap Pengurus; 7) Rumah Pimpinan Pondok Pesantren ; 8) Rumah dewan Kiyai; 9) Asrama Putri; 10)Asrama Putra; 11) Dapur Umum; 12) kantin; 13) MCK; 14) Masjid (dalam proses pembangunan).

## 2. Perencanaan pembinaan keagamaan anak usia dini di pondok pesantren Nurul Barokah.

Tujuan dari adanya program pesantren anak usia dini agar menjadikan anak yang shaleh dan shalehah, berbakti kepada kedua orang tua, dan menjadikan anak mandiri.

Tujuan program pesantren anak usia dini di pondok pesantren Nurul Barokah relevan dengan poin ketiga dari tujuan didirikannya pesantren yaitu Tujuan *Pertama*, mengembangkan pendidikan anak berasrama, bagi kalangan mustad'afin/ kurang mampu, yatim, piatu, anak terlantar dan anak-anak jalanan (marginal). *Kedua*, memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi anak-anak marginal untuk melanjutkan pendidikan tanpa dipungut biaya. *Ketiga*, menjamin kualitas layanan pendidikan dan pembinaan keterampilan. *Keempat*, membangun fasilitas pendidikan terpadu.

Program pembinaan keagamaan anak usia dini di pondok pesantren Nurul

Barokah untuk mencapai tujuan tersebut disusun perencanaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (2008, hal. 23) bahwa perencanaan yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Proses perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan dan menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan agar dapat mencapai tujuan tersebut.

Menurut Kaufman (dalam Harjanto, 2010, hal. 2) perencanaan adalah suatu proyeksi yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan absah dan bernilai. Perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan. Perencanaan lebih dulu dari pelaksanaan, mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan ke mana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang efektif dan efisien.

Hasil temuan ketika penelitian, untuk mencapai tujuan yang akan dicapai maka pondok pesantren Nurul Barokah menentukan langkah-langkah yang dilakukan dalam pembinaan keagamaan anak usia dini yaitu: menentukan pengajar/pembina, menentukan materi yang akan disampaikan, menyusun jadwal kegiatan pembinaan.

Kegiatan pembinaan keagamaan anak usia dini dilakukan setiap hari dengan waktu yang telah direncanakan dan materi yang telah direncanakan selama satu semester. Kegiatan yang khusus diikuti anak usia dini yaitu kegiatan pembinaan bacaan-bacaan shalat, menulis Iqra dan *Tahfiz*. Untuk pengajian umum diikuti oleh semua santri awaliyah tidak khusus anak usia dini dan yang dipelajari pada pengajian umum diantaranya: hadis, bahasa arab, tajwid dan do'a-do'a.

Pembinaan keagamaan yang telah direncanakan mempunyai target dari setiap kegiatannya yaitu bacaan shalat targetnya atau hasil yang diharapkan bisa niat sampai tahiyat akhir serta praktiknya dalam kehidupan sehari-hari, menulis Iqra

targetnya atau hasil yang diharapkan dapat menulis huruf hijaiyah, dan Hafalan surat target atau hasil yang diharapkan dapat hafal surat Al- Insyirah sampai surat An-Nas. Sebagaimana pendapat Ely (dalam Sanjaya, 2008, hal. 24) bahwa perencanaan pada dasarnya adalah suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan. Pendapat Ely ini menggambarkan bahwa perencanaan itu adanya target dengan mengistilahkan dengan kata “hasil” yang harus dicapai dalam menentukan perencanaan.

### 3. Pelaksanaan pembinaan keagamaan anak usia dini di pondok pesantren Nurul Barokah

Pelaksanaan atau pergerakan dalam manajemen adalah penempatan semua anggota atau kelompok agar bekerja secara sadar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun (Ramayulis, 2012, hal. 381).

Pembinaan keagamaan anak usia dini yang dilaksanakan di pondok pesantren Nurul Barokah sudah menerapkan sesuai dengan penempatannya yaitu: Nina Novi ditempatkan sebagai pembina untuk menyampaikan materi bacaan-bacaan shalat, Faridatul Awaliyah ditempatkan sebagai pembina untuk menyampaikan materi menulis Iqra, Nunung Nurjanah ditempatkan sebagai pembina untuk menyampaikan materi hafalan surat/*Tahfiz*. Anak usia dini ditempatkan sebagai orang-orang yang dibina. Nurlaela ditempatkan sebagai pembina dan pengasuh yang memberikan materi hadis pada pengajian umum, Desi S. Susanti ditempatkan sebagai pemateri yang memberikan materi do'a-do'a pada pengajian umum, Delia Nurhidayah sebagai pemateri yang memberikan materi bahasa arab pada pengajian umum, Rina Mardiana sebagai pemateri yang menyampaikan hadis dipengajian umum, Winda Endrawati ditempatkan sebagai pamateri pada pengajian umum yang menyampaikan materi tajwid dan Linda

ditempatkan sebagai pemateri pada pengajian umum dengan menyampaikan materi tajwid.

Kegiatan pembinaan keagamaan anak usia dini diatur serta dikontrol dengan jadwal kegiatan serta setiap kegiatan pembinaan anak usia dini diawasi oleh mamah (istri pimpinan pondok) yang fungsinya sebagai pengontrol kegiatan pembinaan yang dilaksanakan. Pembinaan keagamaan anak usia dini di pondok pesantren Nurul Barokah ini menggunakan pendekatan langsung karena setiap penyampaian materi baik itu materi kelas atau pengajian umum pembina langsung bertatap muka dengan yang dibina.

Orang tua harus mampu menjadikan anak sebagai amal jariyah baginya, dengan cara mendidiknya dengan pendidikan yang telah diajarkan Rasulullah saw., secara langsung maupun tidak langsung, baik itu dididik sendiri maupun dititipkan dilembaga pendidikan formal atau non formal. Hal utama yang harus dilakukan orang tua adalah membimbing agar berakhlak mulia (Rifani, 2015, hal. 76-77).

Orang tua yang menitipkan anaknya ke pondok pesantren Nurul Barokah menginginkan anaknya menjadi anak yang baerakhlak mulia. Untuk itu pada pembinaan keagamaan anak usia dini di pondok pesantren Nurul Barokah ini untuk menjadikan anak berakhlak mulia diberikan materi yang menunjang seseorang untuk berakhlak mulia yaitu materi hadis yang berkaitan dengan akhlak, adab dalam berperilaku serta anak-anak diajarkan untuk menghormati orang lain dalam kehidupan sehari-hari meskipun tidak ada materi tertulis tentang menghormati orang lain namun dalam keseharian pembina dan pengasuh memberikan contoh dan mengajarkannya.

Anak usia dini di pondok pesantren Nurul Barokah mempelajari bacaan-bacaan salāt serta praktiknya dalam kegiatan pembinaan keagamaan. Selain itu, dalam kehidupan sehari-harinya anak usia dini menjalankan tugasnya yaitu salāt

5 waktu secara berjamaah dan menjalankan shalat sunnah duha (ONI.1-ONI.3) dan (ONU 3).

Adapun materi yang diberikan pada kegiatan pembinaan selain materi bacaan shalat dan hadis. Adapula materi lainnya yang di pelajari dikelas anak usia dini maupun dipengajian umum diantaranya do'a-do'a, tajwid, bahasa arab, menulis Iqra dan hafalan surat.

Metode yang digunakan ketika pembinaan keagamaan anak usia dini di pondok pesantren Nurul Barokah yaitu: Metode ceramah, metode pemberian tugas. Metode ceramah dilakukan ketika setiap pembinaan dengan cara memberikan materi yang akan disampaikan oleh pembina sedangkan metode pemberian tugas dilakukan hanya ketika pembinaan menulis Iqra.

Selain itu, ada beberapa metode lagi yang digunakan ketika penelitian diantaranya yaitu : metode menghafal, metode praktik serta metode sorogan. Metode menghafal digunakan ketika pembinaan hafalan surat-surat/ *Tahfiz* al-Qur'an. Metode praktik dilakukan ketika pembinaan bacaan shalat karena pada saat pembinaan anak usia dini mempraktikkan shalat-shalat serta bacaannya. Dan yang terakhir yaitu metode sorogan yaitu metode yang digunakan ketika mengaji Iqra / al-Qur'an setiap masing-masing santri dengan pengasuh kamarnya yaitu mengajii dihadapan pengasuh kamar masing-masing secara bergantian.

Anak usia dini pada saat ini mengalami perkembangan dalam diri masing-masing. Perkembangan yang terjadi pada usia dini diantaranya: Perkembangan motorik dapat dipacu ketika bermain dalam beberapa area, yaitu : pertama, koordinasi mata-tangan atau mata-kaki, seperti saat menggambar, menulis, manipulasi objek, mencari jejak secara visual, melempar, menangkap, menendang. Kedua, kemampuan motorik kasar, seperti gerak tubuh ketika berjalan, melompat, berbaris, meloncat, berlari, berjingkat. Ketiga, kemampuan bukan

motorik kasar (statis) seperti melekok, meraih, bergiliran, duduk, berdiri. Keempat, manajemen tubuh dan kontrol seperti menunjukkan kepekaan tubuh, kepekaan akan tempat, keseimbangan, kemampuan untuk memulai (Sujiono, 2012, hal. 63).

Hasil temuan ketika peneliti melakukan penelitian, perkembangan motorik yang terjadi yaitu pertama, koordinasi mata dan tangan saat menulis. Kedua, motorik statis yaitu pada saat duduk ketika pembinaan, berdiri ketika praktik dan bergiliran ketikasedang menunggu giliran di tes saat pembinaan. ketiga perkembangan kontrol yaitu anak usia dini berani memulai memberikan contoh kepada teman-temannya untuk di tes praktik ataupun hafalan. Itulah perkembangan motorik yang terjadi ketika pembinaan berlangsung.

Pembinaan keagamaan pada anak usia dini ini mengalami perubahan peningkatan pengetahuan tentang bacaan shalat, do'a-do'a, hadis, hafalan surat, tajwid, bahasa arab dan anak-anak dapat mengungkapkannya melalui kata-kata. Sebagaimana pendapat Mansur (2011, hal. 34-35) Perkembangan kognitif adalah proses dimana individu dapat meningkatkan kemampuan dan menggunakan pengetahuannya. Menurut piaget termasuk kedalam tahap pra-operasional (usia 2 sampai 7 tahun) yaitu anak mulai mempresentasikan dengan kata-kata dan gambar-gambar.

Perkembangan agama *The fairy tale stage* (tingkat dongeng) Tingkatan ini di mulai pada anak yang berusia 3-6 tahun. Anak dalam tingkatan ini mengenal tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi. Menghayati konsep ketuhanan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya (Mansur, 2011, hal. 48).

Hasil temuan penelitian anak mengenal dan diajarkan tentang ketuhanan atau perintah yang harus dijalankan oleh muslim disampaikan oleh para pengasuh atau pembina secara cerita atau ceramah begitu juga mengenai nama-



nama Allah dijelaskan kemudian diceritakan untuk memberikan contoh.

Anak usia dini Shalat isya berjamaah diawasi pembina Nunung Nurjanah namun ketika sedang shalat berjamaah beberapa anak-anak usia dini main-main dalam shalatnya sehingga mengganggu yang lain dan shalatnya tidak benar akhirnya pembina memberikan hukuman atas perlakuan mereka dan hukuman yang diberikan sebuah peringatan dan mengulangi shalat berjamaah dengan tidak main-main lagi

4. Hasil pembinaan keagamaan anak usia dini di pondok pesantren Nurul Barokah.

Pembinaan keagamaan anak usia dini di pondok pesantren Nurul Barokah menetapkan target yang dicapai dari pembinaan ini bisa niat sampai tahiyat akhir serta dalam praktiknya di kehidupan sehari-hari, bisa menulis Iqra, serta hafal surat al-insyirah sampai an-nas. Selain target, itu tujuan diadakannya pembinaan keagamaan ini menjadikan anak shaleh dan shalehah, tidak manja atau mandiri serta menjadikan anak yang berguna bagi orang tua. Oleh karena itu, pembinaan keagamaan ini melakukan evaluasi untuk mengukur keberhasilan pembinaan keagamaan anak usia dini.

Bentuk evaluasi yang dilakukan di pondok pesantren Nurul Barokah yaitu tidak ada bentuk baku seperti di sekolah-sekolah yang sistematis tetapi bentuk evaluasi di pondok pesantren Nurul Barokah untuk program pembinaan anak usia dini ini dilakukan setiap setelah pembinaan berlangsung bentuk evaluasinya berupa tes lisan untuk pembinaan bacaan shalat dan hafalan surat namun untuk menulis Iqra dilakukan tes tulisan.

Keberhasilan pembinaan dan pengembangan peserta didik diukur melalui proses penilaian yang dilakukan oleh lembaga pendidikan (oleh guru). Penilaian yang dilakukan oleh guru tentu saja didasarkan pada prinsip-prinsip

penilaian yang berlaku di lembaga pendidikan (sekolah) tersebut (Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, 2010, hal. 207).

Prinsip-prinsip penilaian keberhasilan dari pembinaan keagamaan anak usia dini yaitu ketika anak usia dini tersebut mampu melewati tes. Dari hasil pengamatan peneliti selama observasi memang ada perubahan-perubahan yang baik, dari segi pengetahuan mereka ataupun dari segi ibadah dan kehidupan sehari-hari. Selain itu pula ketika beberapa anak usia dini diwawancarai untuk di tes oleh peneliti mereka bisa menjawab pertanyaan dari peneliti, pertanyaan yang diajukan oleh peneliti yaitu seputar surat-surat pendek dan hadis-hadis dan peneliti juga mengamati ketika proses pembinaan berlangsung dari anak-anak tersebut hampir semua menguasai materi yang diberikan.

Pada awalnya mereka tidak bisa dan tidak hafal surat-suratan walaupun mereka melewati proses yang tidak mudah dan yang tadinya dirumah belum dilatih shalat mereka membiasakan diri shalat dari shalat fardu dan shalat sunnah seperti shalat duha dan tahajud begitu juga dengan puasa ramadhan, kemudian dengan kehidupan sehari-hari mereka yang masih individual dan yang tadinya mereka canggung sudah bisa beradaptasi dan bergaul dengan teman-teman yang lain dan mau berbagi dengan yang lain juga.

Setelah adanya pembinaan keagamaan anak usia dini di pondok pesantren Nurul Barokah terjadi perubahan dalam segi kognitif/pengetahuan. Perubahan dari segi kognitif ini belum semua berhasil sesuai dengan target yang ditentukan karena anak usia dini masuk ke pondok pesantren Nurul Barokah berbeda-beda. Kemudian untuk perubahan dari segi sikap tidak terlalu kelihatan dikarenakan anak usia dini hanya bergaul dengan lingkungan asrama santri awalnya saja. Selain itu, anak usia dini juga seharusnya tidak jauh dari orang tua, namun di pondok pesantren ini tiga bulan pertama tidak

boleh di jenguk oleh orang tua dan yang lainnya selanjutnya boleh dijenguk oleh orang tua hanya sebulan sekali hal ini dapat menyebabkan perubahan sikap anak kepada kedua orang tua dan anak merasa jauh dari kasih sayang orang tua langsung dikhawatirkan ketika dewasa anak berfikir merasa diasingkan /ditelantarkan oleh orang tuanya sejak usia kecil sehingga hal ini akan selalu diingat oleh anak.

## KESIMPULAN

Dapat disimpulkan perencanaan pembinaan keagamaan anak usia dini di pondok pesantren Nurul memiliki tujuan agar anak-anak menjadi s̄aleh, berguna bagi orang tua dan orang lain, strategi yang dilakukan dengan adanya kegiatan pemberian materi yang sesuai dengan al-qur'an dan hadits dan mempunyai target yang dicapai yaitu agar anak bisa menguasai hafalan juz 30 yang sudah direncanakan, bisa menulis dengan baik, bisa mempraktikkan shalat dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan dari kegiatan pembinaan keagamaan anak usia dini di pondok pesantren Nurul Barokah pembina memberikan materi bacaan-bacaan shalat serta praktiknya dalam sehari-hari baik itu shalat fardhu maupun shalat sunnah, Tahfīz qur'an juz 30 dari suratan-nas sampai al- insyirah, menulis hijaiyah atau Iqra dan menggunakan metode yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan selain itu juga anak usia dini diajarkan untuk menghormati orang lain.

Keberhasilan dari pembinaan keagamaan anak usia dini dipondok pesantren Nurul Barokah belum dapat dikatakan berhasil sepenuhnya dari segi pengetahuan masih ada beberapa anak usia dini yang belum menguasai materi pembinaan dan belum mencapai target yang diharapkan karena ada beberapa anak usia dini yang masuk ke pondok pesantren Nurul Barokah diwaaktu yang berbeda/ ketika pembinaan sudah beberapa bulan sebelumnya. Dalam segi sikap sehari-hari

sesama anak usia dini sikapnya baik anak-anak dapat mudah berbaur dengan yang lainnya.

## REFERENSI

- (2007). *Al-Qur'an Special For Woman dan Terjemahannya*. Bandung: Sygma Examedia Arkanleema.
- Basrowi, & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elviandri. (2014, September 4). *Dekadensi Moral: Potret Generasi Kita Hari Ini "Bagaimana Sikap Kita Sebagai Ulul Albaab"*. Dipetik February 25, 2015, dari <http://elviandri.wordpress.com/tag/dekadensi-moral-potret-generasi-kita-hari-ini-bagaiman-sikap-kita-sebagai-ulul-albaab>.
- Mansur. (2011). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasih, A. M., & Kholidah, L. N. (2013). *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Nasir, R. (2010). *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ramayulis. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rif'ani, N. K. (2015). *Dahsyatnya Mendidik Anak Gaya Rasulullah*. Yogyakarta: Semesta Hikmah.

- Satori, D., & Komariah, A. (2013). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Y. N. (2012). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Syahreza, F. A. (2013, September 5). 3 AMALAN YANG TIDAK AKAN TERPUTUS PAHALANYA WALAUPUN SUDAH MENINGGAL . Dipetik Juli 10, 2015, dari <https://fauziahmadsyahreza.wordpress.com/2013/09/05/3-amalan-yang-tidak-akan-terputus-pahalanya-walaupun-sudah-meninggal/>
- Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan . (2010). *pengelolaan pendidikan* . Bandung : Jurusan Administrasi Pendidikan.
- Wiyani, N. A., & Barwani. (2012). *Format PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Yus, A. (2011). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana.
- Yusuf, S., & Sugandhi, M. (2011). *Perekembangan Peserta Didik*. Jakarta: Raja Grafindo.